

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI



KINERJA KEUANGAN OPZ NURUL HAYAT  
SEKITAR MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2018-2021

Peneliti:

M. Adi Wicaksono, SE, MEI (Ketua Peneliti)  
Durotul Hikmah (Anggota)

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Identitas Penelitian
  - a. Judul Penelitian : KINERJA KEUANGAN OPZ NURUL HAYAT SEKITAR MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2018-2021
  - b. Bidang Ilmu/Program Studi : Ekonomi Islam
  - c. Skema Penelitian : Mandiri
  
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama lengkap : M. Adi Wicaksono, S.E., M.E.I
  - b. Jenis kelamin : Laki-laki
  - c. Golongan Pangkat : Penata Muda Tingkat I, III/b
  - d. NIP/NIK : 084230505
  - e. Jabatan Fungsional : Lektor
  - f. Jabatan Struktural : Dosen
  - g. Fakultas/Jurusan : Ilmu Agama Islam / Studi Islam
  - h. Topik Penelitian : Keuangan Islam
  
3. Alamat Ketua Peneliti
  - a. Alamat kantor : Jl. Kaliurang km 14,5 Sukoharjo Sleman DIY
  - b. Telp/Fax : (0274) 898444
  - c. E-mail : m.adi.wicaksono@uii.ac.id
  
4. Anggota Peneliti
  - a. Anggota Peneliti 1 : Durotul Hikmah
  - b. Anggota Peneliti 2 : -
  
5. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
6. Durasi Penelitian : 4 bulan
7. Biaya yang diperlukan : -

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Mengetahui,  
Ketua Prodi



Rheyza Virgiawan, L.c., M.E.  
184230102

Ketua Peneliti,



M. Adi Wicaksono, S.E., M.E.I  
084230505

# KINERJA KEUANGAN OPZ NURUL HAYAT DI SEKITAR MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2018-2021

**M. Adi Wicaksono, FIAI UII**  
**Durotul Hikmah, FIAI UII**

## ABSTRAK

OPZ Nurul Hayat pernah mengalami prestasi yang gemilang pada tahun 2010 mendapat penghargaan tema penanggulangan kemiskinan, pada tahun 2013 mendapat penghargaan pemberdayaan sosial, pada tahun 2014 menjadi Ormas Terbaik, dan pertumbuhan dana ZIS terbaik pada 2017, serta LAZNAS terbaik tahun 2018. Rumusan masalah dalam riset ini yaitu apakah kinerja OPZ Nurul Hayat masih tetap berkinerja baik pada tahun-tahun di sekitar pandemi (2018 hingga 2021)? Untuk itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang memperbandingkan kinerja rasio keuangan pada periode 2018-2021. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan pada OPZ Nurul Hayat sebagai berikut: (1) rasio yang mengalami peningkatan. Rasio yang mengalami peningkatan dialami oleh rasio biaya penghimpunan dengan peningkatan sebesar 51,5% selama pandemi covid-19. (2) rasio yang mengalami penurunan. Terdapat 3 rasio yang mengalami penurunan yakni Growth of Allocation Zakat yang turun sebesar 9% selama covid-19, Growth of Allocation Infak/Sedekah yang turun sebesar 27% selama covid-19, dan Growth of Allocation ZIS yang turun sebesar 25%. (3) rasio yang tidak mengalami perubahan. Selain rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan, rasio tersebut tidak mengalami perubahan selama covid-19 dengan jumlah rasio sebanyak 25 rasio.

**Kata Kunci:** Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio, Analisis Horizontal, Analisis Perbandingan, OPZ Nurul Hayat

## A. PENGANTAR

Salah satu dari sekian banyak Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang saat ini berkembang pesat adalah OPZ Nasional Nurul Hayat. Yayasan ini awalnya didirikan pada tahun 2001 sebagai Dana Sosial Yatim Piatu yang didirikan oleh MH Muhammad Molik. Beberapa penghargaan yang diraih antara lain Juara I dari Yayasan Penanggulangan Kemiskinan 2010, demikian juga dari Yayasan Inspirasi Pemberdayaan Sosial pada tahun 2013, Ormas Terbaik Nasional 2014, Pertumbuhan Zana ZIS Terbaik 2017, LAZNAS Nasional Terbaik 2018 dan yang terbaru, program pemanfaatan ZIS terbaik yang diberikan oleh LAZNAS.

Penulis ingin mengkaji kinerja OPZ Nurul Hayat di sekitar pandemi, khususnya selama tahun 2018-2021. Salah satu pertanyaan akademik dalam riset ini: apakah prestasi yang telah dicapai OPZ Nurul Hayat pada

tahun 2010, 2013, 2018 dapat dipertahankan selama periode pandemi (2020-2021) atau tidak? Masalah ini akan dikaji melalui serangkaian proses penelitian dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan, khususnya menggunakan analisis rasio.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menjadi referensi dari penelitian ini. Ulfi, et.all (2022) yang menyatakan bahwa rata-rata nilai efisiensi OPZ yang menjadi sampel adalah bernilai 0,74 pada tahun 2019 dan bernilai 0,70 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi pada OPZ mengalami penurunan.

Latif, et.all (2022) melakukan penelitian dimana menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, rasio pertumbuhan yang terdiri dari 2 rasio turunan yakni rasio *growth of collection* yang menunjukkan interpretasi baik sekali selama periode 2017-2019. Sementara itu, rasio *growth of allocation* yang mendapatkan nilai yang baik pada tahun 2017, ternyata mengalami peningkatan menjadi baik sekali pada tahun 2018 dan 2019. Kedua, mengukur rasio aktivitas penyaluran dengan ACR (*allocation to collection ratio*) dengan melibatkan 2 rasio turunan yakni: (1) *zakah allocation ratio* yang menyatakan interpretasi sangat efektif pada tahun 2017 dan 2018 namun mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan interpretasi efektif. (2) *infaq and shodaqa allocation ratio* yang menyatakan bahwa nilai rasionya sangat efektif pada tahun 2017-2019. Tingkat penyaluran dana secara keseluruhan yakni ZIS pada tahun 2017-2019 dapat diinterpretasikan sangat baik dengan nilai rasio diatas 90%. Ketiga, rasio dana amil dengan 2 turunan yakni: (1) rasio hak amil atas zakat yang menunjukkan bahwa tahun 2017 menempati kategori baik, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi tidak baik, namun beruntungnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan kembali menjadi kategori baik. (2) rasio hak amil atas infak/sedekah menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2019 menyatakan tingkat interpretasi yang baik dengan nilai rasio dibawah 20%.

Gina, et.all (2023) menyimpulkan bahwa BAZNAS Kota Bandung dalam penyaluran dana ZIS menunjukkan kemampuan yang sangat efektif dilihat dari hasil skor yang bernilai 0,57 masuk dalam kategori peringkat 1. Dari segi rasio pertumbuhan BAZNAS Kota Bandung mendapat skor 2,13 yang menempati peringkat 2 dengan pernyataan bahwa BAZNAS Kota Bandung dalam penghimpunan dan penyaluran ZIS dalam kategori baik. Dilihat dari kinerja Keuangan BAZNAS Kota Bandung dengan menjumlahkan rasio aktivitas dan pertumbuhan mendapatkan skor 1,19 menunjukkan kategori peringkat 1 yang menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung kemampuan mengelola dana ZIS sangat baik dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang sangat baik yang menjadikan kemampuan pertumbuhan yang maksimal.

Rian, et.all (2022) meneliti Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis selama 2017-2019 dimana menyimpulkan bahwa rasio biaya operasional terhadap total hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan menunjukkan interpretasi belum efisien. Hal ini disebabkan

oleh banyaknya kebutuhan kantor yang perlu dipenuhi. Adapun rasio dana amil menunjukkan interpretasi yang baik dengan presentase senilai 12,5% dari penerimaan ZIS yang menjadi batas pembagian hak amil dari dana ZIS yang telah ditentukan oleh PUSKAS BAZNAS 2019. Semetara itu, rasio pertumbuhan pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa pertumbuhannya cukup baik dikarenakan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya.

Penelitian Taufik, et.all (2022) pada BAZNAS Provinsi Papua menyimpulkan bahwa (1) rasio aktivitas, jika dilihat dari rasio aktivitas dengan menggunakan pengukur *Allocation to Collection Ratio* menunjukkan bahwa secara keseluruhan dinyatakan cukup baik sehingga dapat dikatakan bahwa BAZNAS Provinsi Papua dalam penyaluran dan penghimpunan dana ZIS cukup aktif dan baik. (2) rasio efisiensi, jika dilihat dari rasio biaya operasional terhadap hak amil dan terhadap total penghimpunan dapat dikatakan bahwa rasio menunjukkan tingkat interpretasi yang tidak efisien. Namun jika dilihat dari rasio penghimpunan dan rasio biaya sumber daya manusia menunjukkan bahwa tingkat interpretasinya efisien dan dikatakan cukup efisien pada rasio biaya penghimpunan. (3) rasio dana amil, dapat dikatakan rasio dana amil yang baik dengan melihat bagian hak amil terhadap ZIS yang sesuai. (4) rasio pertumbuhan, rasio pertumbuhan pada BAZNAS Provinsi Papua menunjukkan tingkat interpretasi yang belum baik yang dapat dilihat dari rasio pertumbuhan penghimpunan dan rasio pertumbuhan penyaluran yang belum baik.

Penelitian Cholifat. et.all (2022) pada LAZISNU Pusat menyimpulkan bahwa (1) rasio likuiditas, pada penelitian ini menunjukkan tingkat rasio likuiditas dengan rasio turunan *current ratio* menunjukkan bahwa berada pada interpretasi yang baik dan rasio *cash to zakat* dinyatakan tidak baik dan dari keduanya tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama pandemi. (2) rasio likuiditas, dalam 3 tahun yang dihitung dalam penelitian tidak ada kewajiban yang harus dipenuhi oleh LAZISNU sehingga rasio likuiditasnya menunjukkan tingkat baik. (3) rasio dana amil, dari penelitian ini baik hak amil pada zakat maupun infak/sedekah menunjukkan interpretasi yang baik. (4) rasio aktivitas, rasio aktivitas pada penelitian menunjukkan interpretasi yang sangat baik. (5) rasio efisiensi, tingkat efisien pada penelitian ini menunjukkan bahwa LAZISNU sangat efisien dalam pengelolaan dana yang digunakan untuk penghimpunan pada kegiatan operasional. (6) rasio pertumbuhan, rasio pertumbuhan pada LAZISNU dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak baik. Dan pada masing-masing rasio tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama covid-19.

Penelitian Faris, et.all (2022) pada PUSKAS BAZNAS menyimpulkan bahwa pada 5 rasio yakni: (1) rasio aktivitas, rasio aktivitas pada hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama covid-19 dengan tingkat interpretasi yang efektif. (2) rasio efisiensi, pada penelitian ini baik sebelum maupun selama covid-19 tidak mengalami perubahan dengan masing-masing tahun berada pada interpretasi baik dan efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa covid-19 tidak mempengaruhi tingkat efisiensi LAZISMU dalam mengelola dana yang digunakan untuk

kegiatan penghimpunan dari total dana yang telah terkumpul. (3) rasio dana amil, rasio hak amil terhadap zakat dapat dikatakan tidak ada perubahan dan berapa pada tingkat interpretasi yang baik namun, berbanding terbalik dengan hak amil atas infak dan shodaqoh yang mengalami kondisi yang buruk dan tidak ada perubahan sebelum maupun selama covid-19 (4) rasio likuiditas, pada *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan yang baik namun berbeda dengan *cash to zakat ratio* dan *cash to ZIS* yang mengalami tingkat interpretasi yang tidak baik, pada rasio ini baik sebelum maupun selama covid-19 tidak terdapat perbedaan pada interpretasinya (5) rasio pertumbuhan, pada rasio pertumbuhan dapat diaktakan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik dan tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama covid-19.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, berupa analisis laporan keuangan pada laporan keuangan OPZ Nurul Hayat selama empat tahun dari 2018 hingga 2021. Penelitian ini merupakan data primer yaitu berupa laporan keuangan OPZ Nurul Hayat yang diambil dari kantor pusat POZ Nurul Hayat yang beralamatkan di Perum IKIP Gunung Anyar B-48, Surabaya Provinsi Jawa Timur.

Metode Analisis Laporan Keuangan (ALK) yang dipakai adalah Analisis Rasio. Perhitungan rasio keuangan pada penelitian ini berpatokan pada buku Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat yang diterbitkan oleh PUSKAS BAZNAS tahun 2021. Terdapat empat kategori rasio yang diuji yaitu (1) Rasio Aktivitas, (2) Rasio Operasional, (3) Rasio Likuiditas, dan (4) Rasio Pertumbuhan.

### D. ANALISIS

Berikut ini disajikan hasil pengolahan data pada kelompok rasio aktivitas. Secara umum dinyatakan bahwa kinerja rasio aktivitas berkinerja efektif.

RASIO AKTIVITAS	Satuan	2018	2019	2020	2021	Grafik
Gross Allocation Ratio	%	54%	72%	61%	61%	
Gross Allocation Ratio Non Amil	%	50%	70%	57%	58%	
Net Allocation to Collection Ratio	%	88%	116%	89%	96%	
Net Allocation to Collection Ratio Non Amil	%	86%	118%	87%	96%	
Zakat Allocation Ratio	%	96%	106%	100%	100%	
Zakat Allocation Ratio Non Amil	%	96%	107%	100%	100%	
Infak and Shodaqa Allocation Ratio	%	87%	117%	87%	96%	
Infak and Shodaqa Allocation Ratio non Amil	%	85%	119%	85%	95%	
Zakat Turn Over	*	1.86	1.99	1.98	1.97	
Average of Days Zakah Outstanding (hari)	Bulan	6	6	6	6	
Infak Sedekah Turn Over	*	1.12	1.39	1.13	1.16	
Average of Days infak Sedekah Outstanding	Bulan	11	9	11	10	
ZIS Turn Over	*	1.19	1.44	1.21	1.23	
Average of Days ZIS Outstanding	Bulan	10	8	10	10	

Allocation to Collection Ratio (ACR) digunakan untuk mengetahui sejauh mana penyaluran dana ZIS yang telah dilakukan oleh lembaga zakat terhadap dana terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa penyaluran pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan setiap periodenya. Tidak terdapat perbedaan sebelum maupun selama pandemi covid-19 pada penyaluran LAZNAS Nurul Hayat yang bisa dilihat pada tabel diatas. Masing-masing masih dikatakan cukup efektif. Demikian juga rasio Gross Allocation Ratio Non Amil (GARNA) juga berkinerja sama-sama efektif.

Pada rasio Gross Allocation Ratio Non Amil dapat dikatakan bahwa penyaluran tanpa melibatkan hak Amil pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik sebelum covid-19 maupun selama covid-19. Masing-masing masih pada interpretasi cukup efektif.

Pada rasio Net Allocation Ratio menunjukkan bahwa penyaluran dan penghimpunan pada LAZNAS Nurul Hayat menunjukkan tidak mengalami perubahan baik sebelum selama covid-19. Pada kedua periode menyatakan bahwa penyaluran dan penghimpunan dalam interpretasi sangat efektif. Pada rasio Net Allocation Ratio Non Amil menunjukkan bahwa tingkat penyaluran dan penghimpunan pada LAZNAS Nurul Hayat tanpa memperhitungkan saldo ZIS pada periode sebelumnya dan tanpa melibatkan hak amil tidak mengalami perubahan baik sebelum covid-19 maupun selama covid-19. Pada masing-masing periode menunjukkan tingkat sangat efektif pada interpretasinya.

Tingkat penyaluran dana zakat pada LAZNAS Nurul Hayat dapat dikatakan tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama covid-19 menurut interpretasinya. Hal ini tercermin pada rasio Zakah Allocation Ratio pada kedua periode menyatakan tingkat interpretasi sangat efektif. Penyaluran yang dilakukan LAZNAS Nurul Hayat tanpa melibatkan hak amil dapat dikatakan tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama covid-19. Pada rasio Zakat Allocation Ratio Non Amil tersebut terlihat bahwa tingkat interpretasi keduanya sama-sama sangat efektif

Dari interpretasi pada rasio Infak and Sedekah Allocation Ratio dapat kita ketahui bahwa penyaluran dana infak dan sedekah yang dilakukan LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama covid-19. Pada tabel diatas menunjukkan tingkat interpretasi yang sama-sama sangat efektif dengan sebelum covid-19 dinyatakan 102% dan selama covid-19 91%.

Penyaluran dana infak dan sedekah tanpa melibatkan hak amil, dapat dilihat pada rasio Infaq and Shadaqah Allocatio Ratio Non Amil. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak mengalami perubahan baik sebelum covid-19 maupun selama covid-19. Kedua periode menunjukkan tingkat interpretasi

sangat efektif dengan menunjukkan perhitungan sebelum covid-19 sejumlah 102% dan selama covid-19 sejumlah 90%.

RASIO OPERASIONAL	Satuan	2018	2019	2020	2021	Grafik
Rasio Biaya Penghimpunan	%	5%	4%	3%	3%	
Rasio Biaya Operasional	%	-81%	-114%	-76%	-15%	
Rasio Biaya SDM	%	4%	4%	7%	7%	
Rasio Hak Amil atas Zakat	%	13%	13%	13%	13%	
Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	%	16%	13%	12%	11%	

Kegiatan perhimpunan LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik selama covid-19 maupun sebelum covid-19 yang dapat dilihat pada interpretasi perperiode yang ada pada tabel. Semakin sedikit biaya yang digunakan untuk proses penghimpunan maka semakin efisien proses penghimpunan dan semakin banyak dana yang terhimpun. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa LAZNAS Nurul Hayat memiliki tata kelola yang sangat efisien.

Rasio biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional LAZNAS Nurul Hayat selama covid-19 lebih efisien dibanding sebelum covid-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil konklusi dimana pada periode sebelum covid-19 rasio biaya operasional sangat besar yang menyebabkan tingkat efektivitas menurun. Namun pada periode selama covid-19, rasio biaya operasional menunjukkan nilai yang rendah sehingga menyebabkan tingkat efisiensi yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa selama covid-19 amil pada LAZNAS Nurul Hayat mampu mengelola biaya operasional secara efisien.

Tingkat kinerja SDM dalam proses pengimpunan pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik sebelum covid-19 maupun selama covid-19. Semakin tinggi hasil perhitungan biaya SDM maka semakin menurun tingkat efisien, hal ini disebabkan biaya SDM yang semakin tinggi ditambah dengan penurunan dana yang akan tersalurkan. Sebaliknya semakin sedikit biaya SDM maka semakin efisien dikarenakan semakin banyak dana yang akan tersalurkan dari dana yang telah terhimpun.

Hak amil atas dana penghimpunan pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik selama covid-19 maupun sebelum covid-19. Hal tersebut disebabkan oleh hak amil yang lebih kecil dibanding penerimaan dana yang telah dikurangi oleh bagi hasil penempatan. Semakin sedikit dana yang digunakan untuk hak amil maka semakin efisien dikarenakan semakin banyak dana yang tersalurkan.

Hak amil LAZNAS Nurul Hayat dari penghimpunan dana zakat pada tabel diatas baik sebelum maupun selama covid-19 tidak mengalami perubahan. LAZNAS Nurul Hayat mengambil proposi hak amil dengan memaksimalkan batas pengambilannya.

Hak amil pada LAZNAS Nurul tidak mengalami perubahan baik sebelum covid-19 maupun covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sedikit

hak amil dari penghimpunan infak/sedekah maka semakin efektif OPZ tersebut dalam penyalurannya.

RASIO LIKUIDITAS	Satuan	2018	2019	2020	2021	Grafik
Current Ratio	%	72%	90%	89%	82%	
Cash Ratio	%	66%	92%	78%	70%	

Kemampuan dari total aset lancar LAZNAS Nurul Hayat untuk menutupi kewajiban jangka pendek tidak mengalami perubahan baik sebelum covid-19 maupun selama covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa total aset lancar dapat mengcover kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai rasio pada current ratio maka semakin likuid total aset lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Kemampuan aktiva likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan antara sebelum dan selama covid-19 yakni sama-sama tidak likuid. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva likuid kurang likuid untuk menutupi penyaluran dari dana yang terhimpun.

Kas dan setara kas pada LAZNAS Nurul Hayat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik sebelum covid-19 maupun selama covid-19 tidak mengalami perubahan dan sangat likuid. Hal ini menunjukkan bahwa LAZNAS Nurul Hayat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari dana kas dan setara kas sangat bisa digunakan.

RASIO PERTUMBUHAN	Satuan	2018	2019	2020	2021	Grafik
Growth of Zakat	%	-3%	-1%	-7%	0%	
Growth of infak/sedekah	%	-1%	0%	-6%	2%	
Growth of ZIS	%	-1%	0%	-6%	2%	
Growth of Zakat	%	-6%	10%	-13%	0%	
Growth of infak/sedekah	%	3%	34%	-30%	13%	
Growth of ZIS	%	1%	30%	-28%	11%	

Pertumbuhan dana zakat pada LAZNAS Nurul Hayat baik sebelum covid-19 maupun selama covid-19 tidak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena penghimpunan dana zakat dari tahun ke tahun semakin menurun. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhannya semakin menurun dari tahun ke tahun.

Dari tabel diatas menyatakan bahwa tidak mengalami perubahan pertumbuhan penghimpunan dana infak/sedekah pada LAZNAS Nurul Hayat baik sebelum maupun selama covid-19. Hal ini dikarenakan penghimpunan dana infak/sedekah yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Adapun pertumbuhan penghimpunan dana ZIS dari tahun sebelumnya pada LAZNAS Nurul Hayat menyatakan bahwa tidak mengalami perubahan baik sebelum covid-19 maupun selama covid-19. Pertumbuhan penghimpunan dana ZIS yang semakin menurun mengakibatkan rasio pertumbuhan penghimpunan dana ZIS menjadi kurang baik.

Pertumbuhan penyaluran dana zakat pada LAZNAS Nurul Hayat mengalami penurunan penyaluran. Penyaluran dana ZIS turun sebesar 9% dari periode sebelumnya. Walaupun mengalami penurunan penyaluran selama covid-19, pertumbuhan penyaluran sebelum covid-19 masuk dalam konklusi kurang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa selama pandemi covid-19 LAZNAS Nurul Hayat tidak mampu untuk mengalokasikan dana zakat yang lebih besar dari pada periode sebelum covid-19.

Pertumbuhan penyaluran infak/sedekah pada LAZNAS Nurul Hayat mengalami penurunan penyaluran. Penurunan penyaluran dana infak/sedekah sebesar 27% dari periode sebelum covid-19. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LAZNAS Nurul Hayat tidak mampu mengelola penyaluran dana infak/sedekah dengan baik selama masa pandemi covid-19.

Pertumbuhan penyaluran dana ZIS pada LAZNAS Nurul Hayat mengalami penurunan penyaluran. LAZNAS Nurul Hayat mengalami penurunan penyaluran sebesar 25% selama covid-19. Dapat dikatakan bahwa LAZNAS Nurul Hayat selama pandemi covid-19 tidak bisa mempertahankan dan tidak mampu mengelola dengan baik penyaluran dana ZIS.

## **E. KESIMPULAN**

Dari hasil perhitungan rasio kinerja keuangan pada LAZNAS Nurul Hayat, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni rasio yang mengalami peningkatan, rasio yang tidak mengalami perubahan dan rasio yang mengalami penurunan. Rasio yang mengalami peningkatan hanya dialami oleh rasio biaya operasional. Rasio biaya operasional mengalami peningkatan tingkat efisiensi selama covid-19. Rasio yang awalnya kurang efisien karena total biaya operasional yang nominalnya besar hingga hampir menyamai total hak amil. Namun pada saat terjadinya covid-19 total biaya operasional yang dikeluarkan oleh LAZNAS Nurul Hayat semakin sedikit dibanding total hak amil menjadikan rasionya sangat efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa covid-19 memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan LAZNAS Nurul Hayat yang dibuktikan dengan meningkatnya rasio biaya operasional selama covid-19.

Menurut bagian divisi keuangan LAZNAS Nurul Hayat, Peningkatan rasio biaya operasional dikarenakan selama covid-19 kegiatan operasional mengalami penurunan dan pembatasan kegiatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga beberapa kegiatan operasional diberhentikan sementara (wawancara dengan Aniv Farika dan Nurul Prihantini, 27-28 Juli 2023). sehingga menjadikannya lebih efisien dibandingkan sebelum covid-19. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faris Shalahuddin Zakiy, Eqi Suciati, dan Najim Nur Fauziah (2022) pada LAZISMU Jawa Tengah. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan rasio biaya operasional pada kedua lembaga yang diteliti selama masa pandemi covid-19. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) pada BAZNAS Provinsi Papua yang menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan

pada rasio operasional selama pandemi covid-19 pada BAZNAS Provinsi Papua. Hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Sasabel Chumairoh dan Lina Nugraha Rani (2022) pada 9 OPZ tingkat nasional yang menyatakan bahwa 5 dari 9 OPZ tersebut mengalami penurunan efisiensi rasio biaya operasional.

Selain mengalami peningkatan rasio, LAZNAS Nurul Hayat juga mengalami penurunan rasio pada kinerja keuangan. Terdapat tiga rasio pada LAZNAS Nurul Hayat yang mengalami penurunan rasio yang semuanya merupakan rasio turunan dari growth of allocation. Ketiga turunan dari growth of allocation yakni growth of allocation zakat, growth of allocation infak/sedekah, dan growth of allocation ZIS. Growth of allocation zakat sebelum pandemi covid-19 menempati konklusi kurang baik dan mengalami penurunan selama pandemi menjadi tidak baik. Hal tersebut dikarenakan dana yang digunakan untuk kegiatan penyaluran mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Menurut bagian divisi keuangan LAZNAS Nurul Hayat menyatakan bahwa penurunan penyaluran dana zakat salah satunya diakibatkan oleh keterbatasan pelaksanaan kegiatan yang dibatasi oleh pemerintah yang mengakibatkan menurunannya jumlah pengalokasian dana zakat yang disalurkan kepada mushtahik. Penyaluran dana zakat yang sifatnya berkumpul yang merupakan penyaluran tidak rutin seperti penyaluran kegiatan buka bersama yang dibatasi pemerintah. Banyak juga pondok dan sekolah yang diliburkan menjadikan kegiatan penyaluran ke sekolah dan pondok pesantren diberhentikan sementara (wawancara dengan Aniv Farika dan Nurul Prihantini, 27-28 Juli 2023).

Selain growth of allocation zakat, penurunan penyaluran secara signifikan dialami oleh growth of allocation infak/sedekah dan growth of allocation ZIS. Dikatakan mengalami penurunan yang signifikan karena sebelum covid-19, penyaluran pada kedua dana tersebut mencapai konklusi cukup baik dengan nilai rasio mencapai 18% pada pertumbuhan penyaluran dana infak/sedekah dan 16% pada pertumbuhan penyaluran dana ZIS. Namun selama pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar 27% pada penyaluran dana infak/sedekah dan 25% pada penyaluran dan ZIS. Penurunan penyaluran tersebut dikarenakan penurunan pengalokasian dana dan penghimpunan dana yang semakin menurun selama covid-19.

Menurut bagian divisi keuangan LAZNAS Nurul Hayat menyatakan bahwa penurunan penyaluran dana ZIS diakibatkan oleh peraturan dari pemerintah yang melarang masyarakat melakukan kegiatan diluar rumah seperti PPKM yang mengakibatkan beberapa program yang dilakukan dengan berkumpul dari LAZNAS Nurul Hayat diberhentikan sementara. Sehingga dapat dikatakan bahwa LAZNAS Nurul Hayat selama pandemi covid-19 tidak bisa mempertahankan dan tidak mampu mengelola dengan baik penyaluran dana ZIS (wawancara dengan Aniv Farika dan Nurul Prihantini, 27-28 Juli 2023). Penurunan penyaluran dana ZIS pada LAZNAS Nurul Hayat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifah Zahro, Afifudin dan Hariri (2022) terhadap LAZISNU Pusat pada dan Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) terhadap BAZNAS Provinsi Papua. Kedua

penelitian tersebut menyatakan bahwa pada kedua lembaga tersebut mengalami penurunan pada penyaluran dana ZIS selama pandemi covid-19.

Selain rasio yang telah dijelaskan diatas yang mengalami perubahan baik mengalami penurunan maupun peningkatan selama pandemi covid-19, rasio tersebut dikatakan tidak mengalami perubahan. Rasio tersebut sejumlah 24 rasio yang tidak mengalami perubahan selama pandemi. Secara keseluruhan rasio aktivitas yang berjumlah 14 rasio tidak mengalami perubahan selama pandemi covid-19. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifatus Zahro, Afifudin, dan Hariri (2022) pada LAZISNU Pusat dan Muhtadin Amri (2022) terhadap 3 LAZ yakni Dompot Dhuafa, Yayasan Yatim Arrohman, dan Inisiatif Zakat Indonesia yang menyatakan bahwa pada lembaga yang diteliti tidak terdapat perubahan pada rasio aktivitas selama pandemi covid-19. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) terhadap BAZNAS Provinsi Papua dan Faris Shalahuddin Zakiy, Eqi Suciati, dan Najim Nur Fauziah (2022) terhadap LAZISMU Jawa Tengah, dimana dari kedua lembaga tersebut dinyatakan mengalami penurunan pada rasio aktivitas selama masa pandemi covid-19.

Selain rasio aktivitas, rasio likuiditas secara keseluruhan dinyatakan tidak mengalami perubahan rasio pada kinerja keuangan selama pandemi covid-19. Rasio turunan dari rasio likuiditas sejumlah 3 rasio yakni current ratio, quick ratio, dan cash ratio tidak mengalami perubahan rasio selama covid-19. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifatus Zahro, Afifudin, dan Hariri (2022) pada LAZISNU Pusat dan Faris Shalahuddin Zakiy, Eqi Suciati, dan Najim Nur Fauziah (2022) terhadap LAZISMU Jawa Tengah yang kedua penelitian itu menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan yang dialami selama pandemi terhadap rasio likuiditas pada kedua lembaga tersebut.

Rasio operasional memiliki 6 rasio turunan. 5 dari 6 rasio turunan rasio operasional tidak mengalami perubahan selama pandemi covid-19. 5 rasio tersebut meliputi rasio biaya penghimpunan, rasio biaya SDM, rasio hak amil, rasio hak amil atas zakat, dan rasio hak amil atas infak/sedekah. Penelitian serupa dilakukan oleh Cholifatus Zahro, Afifudin, dan Hariri (2022) pada LAZISNU Pusat, Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) pada BAZNAS Provinsi Papua dan Faris Shalahuddin Zakiy, Eqi Suciati, dan Najim Nur Fauziah (2022) terhadap LAZISMU Jawa Tengah yang menyatakan bahwa dari ketiga penelitian tersebut menyatakan tidak mengalami perubahan rasio operasional selain rasio biaya operasional selama pandemi covid-19 pada ketiga lembaga tersebut.

Selain rasio yang telah disebutkan diatas, terdapat 3 rasio pertumbuhan penghimpunan yang tidak mengalami perubahan selama pandemi covid-19 pada LAZNAS Nurul Hayat. 3 rasio tersebut adalah rasio pertumbuhan penghimpunan dana zakat, rasio pertumbuhan penghimpunan dana infak/sedekah, dan rasio pertumbuhan penghimpunan dana ZIS. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) pada

BAZNAS Provinsi Papua yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penghimpunan dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Papua mengalami penurunan selama masa pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd latif, M. S. (2022). Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 164-172.
- Abd Latif, M. S. (2022). Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 2, No. 3.
- Amri, M. (2022). Komparasi Kinerja Lembaga Amil zakat Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1-22.
- Annisa Nurjanah, D. D. (2023). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Syariah BUMN Sebelum dan Sesudah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 393-402.
- BAZNAS, P. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Puskas BAZNAS .
- BAZNAS, P. (2021). *Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Cholifatus Zahro, A. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dalam Perolehan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqah pada LAZISNU. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Dedi Junaedi, F. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara terdampak. *Simposium nasional Keuangan Negara*, 995-1013.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan dalam Perspektif Rasio Likuiditas pada Keputusan Sebelum dan Sesudah Right Issue. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Gentiaras*.
- Farika, A. (2023, Juli 27-28). Penyebab Penurunan dan Peningkatan Rasio. (D. Hikmah, Interviewer)

- Faris Shalahuiddin Zakiy, E. S. (2022). Analysis of Amil Zakat Institutions Financial Performance Prior and During Covid-19. *Journal of Islamic Economic Laws*, Vol. 5, No. 1, 1-37.
- Gina Sakinah, R. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 89-100.
- Nasional, P. K.-B. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta Pusat: 2019.
- Novriansyah, S. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode Camel untuk Menilai Kesehatan bank Konvensional BUMN (BRI, MANDIRI< dan BNI46) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015. *Jurnal Ekonomika*, 53-65.
- Prihantini, N. (2023, Juli 27-28). Penyebab Penurunan dan Peningkatan Rasio . (D. Hikmah, Interviewer)
- Rahmayanti, S. D. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi di BEI sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 21.
- Rian Eka Nur Pertiwi, E. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS Kabupaten bengkalis. *Jurnal IAKP (Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan)*, 127-140.
- Sri Fadillah, R. L. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelola Zakat dari Aspek Lembaga Zakat. *kajian Akuntansi*, 148-163.
- Taufik Maulid, S. F. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 140-151.
- Ulfi Sasabel Chumairoh, L. N. (2022). Perbandingan Tingkat Efisiensi OPZ Sebelum dan Saat Pandemi di Indonesia. *Jurnal of Islamic Management and Bussiness*, 100-113.